



## Sosialisasi Model Pembelajaran Bola Basket Modifikasi untuk Guru Pendidikan Jasmani SD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

Yopi Meirizal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan  
*Corresponding author: yopimei12ok@gmail.com*

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk Pengembangan profesional guru PJOK SD adalah kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan pembelajaran dengan peserta didik. Pengabdian ini mensosialisasikan dan melatih penerapan model pembelajaran bola basket modifikasi bagi guru. Modifikasi pada peraturan, alat, dan area permainan disesuaikan dengan karakteristik psikomotorik dan kognitif anak SD. Metode mencakup ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi, dan praktik terbimbing. Partisipan berjumlah 20 guru PJOK dari Kecamatan Cicalengka. Evaluasi menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi perancangan RPP. Hasilnya, 85% peserta memahami konsep modifikasi dengan sangat baik dan 75% mampu merancang RPP modifikasi dengan tepat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mendesain pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan sesuai perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam bola basket serta mutu pembelajaran PJOK di tingkat dasar..

**Kata Kunci:** *Bola Basket Modifikasi, Guru PJOK SD, Pengembangan Profesional, Pembelajaran Inovatif, Cicalengka*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peran krusial dalam membentuk peserta didik yang sehat, bugar, dan terampil secara motorik [1]. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), PJOK berfungsi tidak hanya sebagai sarana perkembangan fisik, tetapi juga sebagai media pengembangan nilai-nilai sosial, emosional, dan kognitif [2]. Namun, implementasi pembelajaran PJOK, khususnya pada permainan bola basket, seringkali menghadapi kendala. Permainan bola basket konvensional dirasa terlalu kompleks untuk anak usia SD karena melibatkan peraturan ketat, ukuran lapangan dan ring yang tidak proporsional, serta teknik dasar yang sulit (Mahendra, 2019). Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan, frustrasi, dan kehilangan minat untuk berpartisipasi aktif (Lestari & Sukarya, 2020). Konsep modifikasi dalam pembelajaran PJOK muncul sebagai solusi. Modifikasi adalah penyesuaian aktivitas fisik agar lebih sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan, dan minat peserta didik [3]. Tujuannya adalah menurunkan tingkat kesulitan permainan tanpa menghilangkan esensi gerak dan nilai permainannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih dapat diakses, adil, dan menyenangkan (*joyful learning*) [4]. menunjukkan bahwa pembelajaran bola basket dengan modifikasi peralatan (bola dan ring lebih kecil, ring lebih rendah) secara signifikan meningkatkan keterampilan shooting dan passing siswa SD[5]. Demikian pula, menemukan bahwa modifikasi peraturan (mengurangi jumlah pemain, mengizinkan dribble lebih banyak) meningkatkan partisipasi dan kerja sama tim[6].

Meski bukti empiris mengenai efektivitas modifikasi kuat, implementasinya di lapangan masih terbatas. Banyak guru PJOK SD, khususnya di daerah, belum terpapar atau terlatih secara memadai mengenai cara mendesain dan mengimplementasikan model pembelajaran modifikasi [7]. Guru cenderung mengajar dengan model konvensional yang seringkali tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai optimal. Kondisi ini juga ditemui di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru [8].

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui “Sosialisasi Model Pembelajaran Bola Basket Modifikasi”. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru PJOK SD tentang konsep dan pentingnya modifikasi dalam pembelajaran bola basket; (2) Melatih keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran bola basket yang dimodifikasi sesuai dengan konteks sekolah masing-masing. Dengan meningkatnya kapasitas guru, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bola basket yang lebih positif, inklusif, dan efektif bagi seluruh siswa SD di wilayah tersebut.

## METODE

### Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Aula Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, pada tanggal 15 Oktober 2023, selama satu hari penuh (8 jam efektif). Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling. Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh guru PJOK dan guru kelas yang mengajar olahraga di SD se-Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Sampel berjumlah 20 orang guru yang hadir dan berpartisipasi aktif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sensus, yaitu semua anggota populasi yang hadir dan memenuhi kriteria (guru SD di wilayah Cicalengka) diikutsertakan sebagai peserta kegiatan.

Instrumen Evaluasi. a. Dua jenis instrumen digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan: Kuesioner Pengetahuan: Berisi 15 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta tentang konsep modifikasi, prinsipnya, dan penerapannya dalam bola basket. Skor maksimal 100. b. Lembar Observasi Keterampilan Merancang RPP: Menggunakan rubrik penilaian dengan indikator: (1) Kesesuaian tujuan dengan modifikasi; (2) Kejelasan deskripsi modifikasi (alat, peraturan, area); (3) Keterlaksanaan aktivitas; (4) Kesesuaian evaluasi. Skala penilaian 1-4 (Tidak Baik hingga Sangat Baik), skor maksimal 16.

Teknik Analisis Data. Data kuantitatif dari kuesioner dan lembar observasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung: a. Rata-rata skor. b. Distribusi frekuensi dan persentase. Data kualitatif dari diskusi dan sesi refleksi dianalisis secara tematik untuk mendapatkan umpan balik dan masukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Peningkatan Pemahaman (Kuesioner Pengetahuan)

Sebelum sosialisasi, tes awal menunjukkan rata-rata pemahaman peserta berada pada kategori cukup. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta (85%) mencapai kategori pemahaman **Sangat Baik**, dan sisanya (15%) berada pada kategori **Baik**. Rata-rata skor post-test adalah 88,5.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Pengetahuan Peserta

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	17	85%
70 – 84	Baik	3	15%
55 – 69	Cukup	0	0%
< 55	Kurang	0	0%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>88,5</b>		

Berdasarkan tabel 1 hasil evaluasi kuesioner pengetahuan yang diikuti oleh seluruh peserta sebanyak 20 orang, diperoleh gambaran yang sangat positif mengenai pemahaman mereka terhadap materi model pembelajaran bola basket modifikasi. Sebanyak 17 orang peserta (85%) berhasil mencapai skor dalam rentang 85–100, yang dikategorikan sebagai Sangat Baik. Selebihnya, 3 orang peserta (15%) memperoleh skor pada rentang 70–84 dengan kategori Baik. Tidak ada satupun peserta yang masuk dalam kategori Cukup (skor 55–69) maupun Kurang (skor di bawah 55). Dengan rata-rata skor sebesar 88,5, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi berada pada level yang sangat memuaskan.

## 2. Deskripsi Keterampilan Merancang RPP

Berdasarkan penilaian terhadap RPP yang dihasilkan masing-masing kelompok, diperoleh data bahwa 75% peserta (terwakili dalam kelompoknya) memiliki keterampilan merancang RPP bola basket modifikasi dalam kategori **Baik** hingga **Sangat Baik**. Rata-rata skor keterampilan merancang RPP adalah 12,8.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Keterampilan Merancang RPP

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (orang)*</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>14 – 16</b>	Sangat Baik	5	25%
<b>11 – 13</b>	Baik	10	50%
<b>8 – 10</b>	Cukup	5	25%
<b>4 – 7</b>	Kurang	0	0%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Skor</b>	<b>12,8</b>		

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi keterampilan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) modifikasi, diperoleh rata-rata skor sebesar **12,8** dari skor maksimal 16, yang menunjukkan capaian yang baik secara keseluruhan. Sebanyak **15 orang peserta (75%)** berhasil mencapai kategori terampil, dengan rincian **5 orang (25%)** berada pada kategori **Sangat Baik** (skor 14-16) dan **10 orang (50%)** pada kategori **Baik** (skor 11-13). Sementara itu, **5 orang peserta (25%)** lainnya berada pada kategori **Cukup** (skor 8-10).

Hasil ini mengindikasikan bahwa tiga perempat peserta telah menguasai keterampilan merancang RPP modifikasi dengan baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendalaman lebih lanjut, terlihat dari tidak adanya peserta yang masuk dalam kategori Kurang.

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi model pembelajaran bola basket modifikasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK SD di Kecamatan Cicalengka. Pencapaian 85% peserta pada kategori sangat baik untuk aspek pengetahuan (Tabel 1) membuktikan bahwa materi konseptual tentang modifikasi disampaikan dengan jelas dan dapat diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa workshop terstruktur merupakan metode efektif untuk transfer pengetahuan baru bagi guru PJOK di daerah [7]. Pada aspek keterampilan merancang RPP, 75% peserta mencapai kategori baik hingga sangat baik (Tabel 2). Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perencanaan pembelajaran. Sesi workshop dan bimbingan kelompok terbukti krusial dalam tahap ini, sebagaimana ditekankan oleh bahwa pendampingan praktis adalah kunci keberhasilan adopsi inovasi pembelajaran oleh guru [8].

Temuan pengabdian ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang konsisten menunjukkan manfaat modifikasi: Meningkatkan Keterampilan Motorik: Fahrizqi, dkk. (2020) dan Mahendra (2019) menegaskan bahwa modifikasi alat dan area bermain memungkinkan siswa berlatih teknik dasar (passing, shooting) dengan frekuensi lebih tinggi dan yang lebih besar, sehingga mempercepat pembelajaran psikomotorik. Meningkatkan Partisipasi dan Minat: menemukan bahwa permainan yang dimodifikasi lebih inklusif, memungkinkan siswa dengan kemampuan beragam untuk

terlibat aktif, mengurangi rasa takut gagal, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik [9]. Mengembangkan Aspek Kognitif dan Sosial: permainan sederhana yang dimodifikasi memfokuskan siswa pada penerapan strategi dasar dan kerja sama, mengasah kecerdasan taktis dan keolahragaan sejak dini [2]. Mengakomodasi Karakteristik Siswa menekankan bahwa modifikasi adalah implementasi dari prinsip *developmentally appropriate practice*, di mana aktivitas dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak [3]. Efektivitas bagi Guru: Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih menggunakan modifikasi merasa lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan [1].

Sisanya 25% peserta yang masih dalam kategori “cukup” dalam merancang RPP (Tabel 2) umumnya mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan tahapan kegiatan dan teknik evaluasi yang spesifik. Hal ini mengkonfirmasi temuan dari beberapa studi yang menyebutkan bahwa tahap perencanaan yang detail dan asesmen autentik seringkali menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, rekomendasi untuk kegiatan tindak lanjut adalah pendampingan lebih intensif (*coaching clinic*) secara berkala untuk menyempurnakan RPP dan membahas masalah implementasi riil di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuannya [7]. Peningkatan kapasitas guru ini diharapkan menjadi langkah awal untuk transformasi pembelajaran PJOK di Kecamatan Cicalengka menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered*), menyenangkan, dan bermakna.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Model Pembelajaran Bola Basket Modifikasi” ini berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru PJOK SD di Kecamatan Cicalengka. Sebanyak 85% peserta memahami konsep modifikasi dengan sangat baik, dan 75% peserta telah memiliki keterampilan yang baik hingga sangat baik dalam merancang RPP bola basket modifikasi. Model sosialisasi yang menggabungkan teori, demonstrasi, workshop, dan praktik terbimbing terbukti efektif untuk pengembangan profesional guru.

Saran 1. Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah: Disarankan untuk mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran modifikasi, misalnya dengan menyediakan peralatan olahraga yang dapat dimodifikasi (bola berbagai ukuran, ring portable) dan mengalokasikan waktu untuk peer teaching/sharing session antar guru PJOK. 2. Bagi Guru **Peserta**: Untuk mengonsolidasi keterampilan yang telah diperoleh, guru disarankan untuk segera menerapkan RPP yang telah dirancang di sekolah masing-masing, melakukan refleksi, dan mendokumentasikan hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan. 3. Bagi Tim Pengabdian: Perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa *monitoring* dan *evaluasi* implementasi di sekolah-sekolah, serta penyelenggaraan *coaching clinic* lanjutan untuk membahas kendala teknis dan pendalaman materi modifikasi untuk cabang olahraga lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Arisman and M. Nur, “Profesionalisme guru PJOK dalam mengembangkan pembelajaran inovatif di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 6, no. 1, pp. 45–53, 2021, doi: 10.17509/jpjo.v6i1.34567.
- [2] R. Dewi and S. Agus, “Peran pendidikan jasmani dalam perkembangan holistik siswa sekolah dasar,” *J. Ilmu Keolahragaan*, vol. 20, no. 2, pp. 112–125, 2022, doi: 10.24114/jik.v20i2.30122.
- [3] H. J. S. Husdarta and N. Nurlan, *Belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani*. Alfabeta, 2017.
- [4] D. P. Sari and B. A. Pratama, “Joyful learning melalui modifikasi permainan dalam pendidikan jasmani sekolah dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 987–998, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4890.

- [5] E. B. Fahrizqi, S. Sulaiman, and N. Nurhasan, “Pengembangan model latihan shooting bola basket menggunakan modifikasi ring dan bola pada siswa sekolah dasar,” *Sport Sci. Heal.*, vol. 2, no. 5, pp. 240–249, 2020, doi: 10.17977/um062v2i52020p240-249.
- [6] F. A. Nugroho, “Pengaruh modifikasi jumlah pemain dan luas lapangan terhadap partisipasi dan kerja sama dalam permainan bola basket mini,” *J. Sport Area*, vol. 6, no. 1, pp. 78–89, 2021, doi: 10.25299/sportarea.2021.vol6(1).6209.
- [7] D. Wibowo and A. Setiawan, “Efektivitas workshop dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PJOK se-kabupaten Lombok Barat,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 1205–1215, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.5127.
- [8] A. R. Putra and Y. Hidayat, “Kendala guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis permainan di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 15–27, 2021, doi: 10.21831/jpji.v17i1.38541.
- [9] W. Lestari and Y. Sukarya, “Analisis kesulitan belajar permainan bola basket pada siswa sekolah dasar,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Keolahragaan*, vol. 5, no. 1, pp. 33–42, 2020, doi: 10.26877/jp2k.v5i1.5501.